

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Persaingan ekonomi yang semakin ketat dengan perkembangan yang terus menerus terjadi menuntut setiap orang untuk mempersiapkan masa depannya. Proses mempersiapkan masa depan dapat dilakukan memulai investasi.

Dalam (nila firdausi nuzula 2020) mengatakan bahwa “investasi yaitu proses pengolaan dana, atau menanamkan dana atau modal di masa sekarang dengan harapan akan menerima sejumlah aliran pembayaran yang menguntungkan di kemudian hari”. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan ditemukan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebutuhan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Jesilia and Purwaningsih 2020) Hal ini dapat diartikan bahwa saham merupakan investasi yang paling digemari dari pada yang lain.

Harga saham merupakan indikator dari nilai perusahaan ditentukan oleh variabel-variabel faktor eksternal meliputi inflasi, tingkat bunga, dan nilai tukar valuta asing (valas)(Suripto 2015). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa faktor eksternal utamanya kondisi ekonomi makro (inflasi, tingkat bunga, dan

nilai tukar valuta asing) merupakan determinan dari harga saham (nilai perusahaan) yang juga patut diperhatikan oleh manajemen perusahaan dalam proses pembuatan keputusan- keputusan strategis keuangan ( keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen). Menurut (PW rahmadewi 2018), harga saham sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan akan saham itu sendiri. Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga saham cenderung bergerak turun. Investor pada umumnya mempertimbangkan pembelian saham berdasarkan informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan yang tercermin dalam sebuah laporan keuangan untuk mengukur tingkat kewajaran harga saham, biasanya investor menilai tingkat kewajaran harga saham bisa dengan mengevaluasi rasio-rasio keuangan perusahaan dan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan yang lain. Rasio perusahaan tersebut berguna bagi para investor untuk memprediksikan laba, dividen, dan harga saham (achmad husni mubarq, afifudin afifudin 2020).

Nilai perusahaan juga menyangkut dalam harga pasar saham. Menurut (Ratnasari, Wahid Mahsuni, and Mawardi 2019) Nilai pasar atau harga pasar saham adalah nilai pada suatu saat di mana nilai itu diberikan pada saham yang akan diperdagangkan di Bursa Efek, tentunya secara wajar dan tanpa paksaan. Harga saham bukan sesuatu yang mutlak, hal ini dikarenakan adanya kesepakatan diantara dua pihak atau lebih tentang transaksi jual beli, sehingga bukan tidak mungkin harga saham ini sangat tergantung pada animo masyarakat yang berkepentingan yang dipengaruhi oleh perkembangan industri, situasi ekonomi

dan politik. salah satu faktor ekonomi yang mempengaruhi harga saham adalah suku bunga.

Suku bunga merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang paling besar pengaruhnya terhadap kondisi perekonomian suatu Negara. Suku bunga tidak hanya mempengaruhi sektor keuangan akan tetapi juga berpengaruh kepada sektor riil, suku bunga seringkali digunakan sebagai instrument kebijakan untuk mencapai keseimbangan dalam perekonomian. Bagi investor suku bunga deposito menguntungkan karena suku bunganya yang relatif lebih tinggi dibandingkan bentuk simpanan lain, selain itu bunga deposito tanpa berisiko (*risk free*), kebijakan bunga rendah akan mendorong masyarakat untuk memilih investasi dan konsumsinya dari pada menabung, sebaliknya kebijakan meningkatkan suku bunga simpanan akan menyebabkan masyarakat akan lebih senang menabung dari pada melakukan investasi atau konsumsi (Naf'an 2014). Suku bunga juga dapat diartikan pembayaran atas penggunaan pinjaman atau dapat juga berarti harga yang harus dibayar dari setiap satuan yang dipinjam pertahun dan dapat dinyatakan dalam bentuk perbandingan ataupun dalam bentuk persentase.

Defenisi inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga umum secara absolut atau tajam yang berlangsung terus menerus dalam waktu yang cukup lama, sehingga nilai uang turun secara tajam dengan kenaikan harga-harga tersebut (ahmad mukri aji, 2020). Defenisi tersebut terjadi karena luasnya pengaruh diberbagai sektor perekonomian. Kesimpulannya, inflasi adalah suatu keadaan yang semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin menurunnya nilai riil dari mata uang suatu Negara.

Menurut (E susanto, E rochaida 2018), Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.

Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Kenaikan harga-harga menimbulkan efek yang buruk atas perdagangan. Kenaikan harga menyebabkan barang-barang Negara itu tidak dapat bersaing di pasaran internasional. Jika inflasi tinggi, maka suku bunga deposito akan ikut tinggi dalam upaya untuk mengurangi uang beredar dan menurunkan inflasi (E susanto, E rochaida 2018). Dalam hal ini, para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada deposito daripada saham. Para investor akan melepaskan investasi pada saham dan memilih deposito. Kondisi ini menyebabkan harga saham akan menurun karena banyak aksi jual, atau penawaran saham meningkatkan.

*Return On Asset (ROA)* adalah salah satu rasio keuntungan yang dapat membuat setiap orang mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh suatu lembaga (Ila komalasari 2021). Tingkat ROA yang tinggi mengartikan bahwa kinerja perusahaan berjalan secara baik. Menurut (alhayria alhayria, azaluddin azaluddin 2019) ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset.

Perusahaan manufaktur merupakan sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam sebuah proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi bahan jadi yang memiliki nilai jual. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin peralatan, teknik rekayasa, dan teknik tenaga kerja. Istilah ini bisa digunakan untuk aktivitas manusia dari kerajinan tangan sampai ke produksi sampai dengan teknologi tinggi. Perusahaan manufaktur memiliki karakteristik padat modal karena merupakan jenis industri yang memerlukan modal finansial yang besar dan didukung oleh teknologi yang tinggi, seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan, kebutuhan untuk memberikan informasi yang lebih lengkap kepada masyarakat mengenai perkembangan bursa, juga semakin meningkat, salah satu informasi yang diperlukan tersebut adalah indeks harga saham sebagai cerminan dari pergerakan harga saham. Indeks saham tersebut terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik sebagai salah satu pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal. Hasil penelitian mengenai hubungan inflasi dan suku bunga terhadap nilai tukar pernah dilakukan dan didapatkan perbedaan hasil antar penelitian tersebut. Sektor yang dirasa paling sensitif terhadap perubahan inflasi, suku bunga dan nilai tukar adalah sektor perbankan.dalam (Suku et al. 2019).

Perkembangan industri manufaktur di Indonesia sangat pesat,hal ini tercermin dari banyaknya perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data yang diperoleh dari bursa efek Indonesia, perusahaan yang terdaftar dalam sektor manufaktur telah mencapai 192

perusahaan di tahun 2021, dimana perusahaan-perusahaan ini terdiri dari 77 perusahaan sektor industri dasar dan kimia, 53 perusahaan sektor aneka industri, dan 62 perusahaan sektor industri barang konsumsi(Yflorensa, I Isnurhadi 2021). Saat ini pemerintah semakin fokus menekan kinerja industri manufaktur sebagai salah satu penggerak ekonomi nasional. Kinerja industri manufaktur pada tahun 2020 masih tumbuh positif, meskipun ditengah kondisi yang masih belum pasti. Peningkatan tersebut seiring dengan menjolaknya produktivitas sejumlah sektoral melalui penambahan investasi. Selama ini sektor industri memiliki peranan yang strategis karena dapat konsisten memberikan kontribusi terbesar pada perekonomian nasional. Oleh karena itu pemerintah terus-menerus menarik investasi, khususnya bagi sektor industri yang berorientasi ekspor, menghasilkan produk impor, berbasis teknologi tinggi dan sektor padat karya (Pramudyanti 2021).

Berikut naik-turun pertumbuhan PBV dapat dilihat dari perbandingan nilai semua perusahaan manufaktur dibawah ini:

**Gambar 1.1**

**Nilai rata-rata PBV Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Nilai PBV</b>
2016	4,217
2017	4,459
2018	4,391

2019	4,532
2020	2,981

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang diolah (2021)

Berdasarkan data laporan keuangan tahunan di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perusahaan manufaktur selama kurun waktu 2016-2020 menunjukkan PBV yang cenderung melemah. Adanya ketidak konsistenan hubungan setiap data. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastic dimana pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan menjadi 4,217 dan 4,459. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 4,391 namun pada tahun 2019 mengalami kenaikan lagi sebesar 4,532. Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan lagi menjadi 2,981. Lemahnya perkembangan yang terjadi bahwa fenomena tersebut dapat mencerminkan keadaan perusahaan. Pada dasarnya semakin tinggi PBV maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dan akan mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Dalam penelitian terdahulu, nilai dari suatu perusahaan dapat tercermin dari harga saham. Saham perusahaan akan banyak diminati oleh investor jika pencapaian prestasi perusahaan baik. Prestasi tersebut dapat diketahui oleh pihak investor di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten)(Nur Kholis, Eka Dewi Sumarmawati 2018). Laporan inilah yang sangat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Menurut (Yuliana 2020) untuk meningkatkan nilai perusahaan, bisa dilihat dari harga saham, salah satu faktor yang

mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar deviden. Dividen merupakan proporsi laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan harga dari sebuah saham perusahaan yang bersedia dibayar oleh investor dan mencerminkan keadaan perusahaan saat ini dan dapat menggambarkan perusahaan dimasa yang akan datang, maka dari itu perusahaan mampu mempengaruhi penilaian para investor dalam perusahaan (Yanti& Darmayanti, 2019) dalam (Pramudyanti 2021). Semakin tinggi harga saham perusahaan artinya semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

Tujuan perusahaan publik yang telah memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia(BEI) adalah untuk memaksimalkan nilai saham, karena nilai saham pada saat itu menggambarkan jumlah kekayaan para *sharehordernya*. Basis yang menjadi fokus utama untuk mengukur kekayaan pemegang saham adalah kinerja perusahaan yang terlihat pada laporan keuangan perusahaan seperti pendapatan, laba bersih,maupun arus kas dari kegiatan operasional.

Berdasarkan penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar **“Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan ROA Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020”**.



## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Persaingan ekonomi yang semakin ketat dengan perkembangan yang terus menerus terjadi.
2. Harga saham sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan dan Harga saham bukan sesuatu yang mutlak, karena adanya kesepakatan diantara dua pihak atau lebih tentang transaksi jual beli.
3. Salah satu faktor ekonomi yang mempengaruhi harga saham adalah suku bunga.
4. Suku bunga tidak hanya mempengaruhi sektor keuangan akan tetapi juga berpengaruh kepada sektor riil, dan seringkali digunakan sebagai instrument kebijakan untuk mencapai keseimbangan dalam perekonomian.
5. Inflasi suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga umum secara absolut atau tajam yang berlangsung terus menerus dalam waktu yang cukup lama.
6. Kenaikan harga menyebabkan barang Negara tidak dapat bersaing di pasaran internasional
7. Tingginya inflasi akan di ikuti juga dengan suku bunga deposito dalam upaya untuk mengurangi uang yang beredar.
8. Kenaikan harga menyebabkan barang-barang Negara itu tidak dapat bersaing di pasaran internasional.
9. Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal.
10. Sektor yang dirasa paling sensitif terhadap perubahan inflasi, suku bunga dan nilai tukar adalah sektor perbankan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, pembatasan masalah pada penelitian ini adalah objek penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, dan periode penelitian perusahaan manufaktur yang diambil adalah pada tahun 2016-2019. Faktor yang difokuskan adalah inflasi, suku bunga, ROA dan nilai tukar di perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.

### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Tukar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Nilai Tukar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh ROA terhadap Nilai Tukar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020?
6. Bagaimana pengaruh ROA terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020 ?
7. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

8. Bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham dengan Nilai Tukar sebagai variabel *intervening* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
9. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham dengan Nilai Tukar sebagai variabel *intervening* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
10. Bagaimana pengaruh ROA terhadap Harga Saham dengan Nilai Tukar sebagai variabel *intervening* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan variabel Suku Bunga terhadap Nilai Tukar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh variabel Inflasi terhadap Nilai Tukar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh variabel ROA terhadap Nilai Tukar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020.

4. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh variabel Suku Bunga terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020.
5. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh variabel Inflasi terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020.
6. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh variabel ROA terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020.
7. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan variabel Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020.
8. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan variabel Suku Bunga terhadap Harga Saham dengan Nilai Tukar sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020.
9. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan variabel Inflasi terhadap Harga Saham dengan Nilai Tukar sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020.
10. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan variabel ROA terhadap Harga Saham dengan Nilai Tukar sebagai variabel interverning pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat atas pelaksanaan penelitian ini adalah :

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan berkenaan dengan pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap harga saham.

b. Bagi calon investor

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi calon investor untuk menginvestasikan dananya. Pendekatan dalam penelitian ini adalah bentuk asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.